PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS RELIGIUS
MODEL ABDURRAHMAN MAS'UD

Oleh:

Ali Mustaqim, S.Pd.I

NIM: 1220411256

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Guna Memperoleh Gelar
Magister Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ali Mustaqim, S.Pd.I
NIM	: 1220411256
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Januari 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
758EFACF476287655
ENAM RIBU RUPIAH
6000

Ali Mustaqim, S.Pd.I
NIM: 1220411256

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ali Mustaqim, S.Pd.I
NIM	: 1220411256
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Janunari 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
D813AACF476287000
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Ali Mustaqim, S.Pd.I
NIM: 1220411256

KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS RELIGIUS MODEL ABDURRAHMAN MAS'UD

Nama : Ali Mustaqim, S.Pd.I
NIM : 1220411256
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 28 Januari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul : Pendidikan Islam Humanis Religius Model Abdurrahman Mas'ud

Nama : Ali Mustaqim, S.Pd.I

NIM : 1220411256

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, MA. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd (.....)

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. H. Usman, Ss. M.Ag (.....)*

Diuji di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 3 Februari 2015

Waktu : 14.30-15.30

Hasil Nilai : 88 / A-

IP : 3,55

Predikat kelulusan : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/ C~~umlaude*~~

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS RELIGIUS
MODEL ABDURRAHMAN MAS'UD

Yang ditulis oleh :

Nama	: Ali Mustaqim, S.Pd.I
NIM	: 1220411256
Jenjang	: Magister (S2)
Prodi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka Memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2015
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

ABSTRAK

Ali Mustqim. “Pendidikan Islam Humanis Religius Model Abdurrahman Mas’ud”. *Tesis*. Yogyakarta Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Dewasa ini pendidikan di berbagai jenjang mengalami degradasi moral. Yakni, hilangnya sikap toleransi, sikap keberanian, sikap percaya diri. Kekerasan atas nama agama masih saja terjadi, sikap intoleran juga ditunjukkan warga Syiah yang bertempat tinggal di Madura. Dalam pendidikan sekolah kita melihat permasalahan yang tidak menunjukkan perilaku baik di lingkungan sekolah. Seperti contoh, kasus *Jakarta International School* (JIS), anarkisme siswa di SD Bukit tinggi dan SD Temanggung. Berangkat dari permasalahan di atas, maka penelitian menjadi urgen untuk dilakukan. Adapun focus penelitian ini adalah: 1. Pendidikan Humanis Religius? 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemikiran Abdurrahman Mas’ud tentang Humanis Religius ? 3. Bagaimana Sumbangan Pemikiran Pendidikan Islam Humanis Religius Abdurrahman Mas’ud terhadap Pendidikan di Indonesia?

Penelitian ini merupakan Kualitatif diskriptif dengan kajian pustaka (*library research).* Sumber data primer berasal dari karya-karya Abdurrahman Mas’ud dan sumber sekunder berasal dari publikasi ilmiah berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan pemikiran Abdurrahman Mas’ud. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan mengidentifikasi karya-karya Abdurrahman Mas’ud dan mendiskripsikan humanisme religius yang terdapat dalam pemikiran Abdurrahman Mas’ud. Untuk teknik analisis data menggunakan *content analysis* dengan pendekatan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Abdurrahman Mas’ud dipengaruhi oleh: *Pertama*, proses pendidikan beliau ketika di pesantren . *Kedua*, proses pendidikan beliau ketika di UIN Syarif Hidayatullah. *Ketiga*, kehidupan beliau di Universitas California Los Angles (UCLA). Konsep Humanisme religius menurut Abdurrahman Mas’ut adalah fungsi agama adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat, baik personal maupun kelompok. Oleh karena itu humanism religius merupakan keyakinan aksi. Muatan dari pendidikan humanis religius adalah selalu mengedepankan kepedulian yang tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan bisa lebih memperhatikan aspek potensi yang dimiliki peserta didik. Alhasil, humanisme religius mampu mengembangkan manusia sebagai individu yang dapat mengukur ranah ketuhanan dan penyeselesaian ranah sosial.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan wawasan pemikiran, acuan, dan rujukan tentang pendidikan yang humanis sehingga menjadi kontribusi bagi diri sendiri, orang tua, pendidikan dan lembaga pendidikan.

Kata kunci: Abdurrahman Mas’ud, Humanis Religius

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syadah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta’aqqiddīn
عده	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبه	Ditulis	Hibbah
جزيه	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامه الأليء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhamah ditulis t.

زكاةفطره	Ditulis	Zakātul fiṭri

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jāhiliyyah
fathah + ya’ mati يسعى	Ditulis Ditulis	A yas’ā
kasrah + ya’ mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U Furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya’ mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au

قول	Ditulis	Qaulun

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a’antum
أعدت	Ditulis	u’idat
لئن شكرتم	Ditulis	la’in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Apabila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-Qur’ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Apabila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā’
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẕawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

Tesis Ini Penulis Persembahkan Pada Almamater Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Keluarga Tercinta

KATA PENGANTAR

اَلحَمْدُللهِ حَمْدَالشَّـاكِرِيْنَ. أَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلهَ اِلاَّ الله ُوَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ اِلهُ الأَوَّلِين وَالأَخِرِيْنَ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ خِيَارَالمُخْـتَـارِيْنَ. اَللّـهُـمَّ صَلِّ عَلىَ سَيِّدِنَـا مُحَمَّدٍ وَاَلِهِ وَصَحْبِه اَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah sang pencipta alam semesta, sang Maha pemilik kekuatan dan sang Maha pengatur bagi MakhlukNya. Berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Harapan penulis semoga tesis ini dapat memberi manfaat dan motivasi bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa risalah Islam kepada umatnya, sehingga menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan pada diri penulis, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah swt dan kekurangan terletak pada diri manusia selaku hambanya. Sehingga penulis sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, MA. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswa.
4. Dr. Abdul Munip, M.Ag, Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff.

5. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., Selaku pembimbing tesis penulis yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu dan perhatiannya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu dan bekal pengetahuan untuk merubah masa depan penulis yang lebih baik.
7. Seluruh Staf dan Karyawan, para pegawai perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah membantu dan melayani penulis dengan sabar selama penulis melaksanakan perkuliahan dan memberikan fasilitas.dakjn
8. Prof. Dr. Abdurrahman Mas'ud, yang telah membantu memberikan data kepada penulis.
9. Ayahanda tercinta, Rasipin, ibunda tersayang, Radiyem, kakak-kakak saya, Agus dan Anto dan adik saya, Ani, serta istriku tercinta Siti Muniroh yang dengan lantunan hafalah Al-Qur'annya menyejukkan hati, serta senantiasa memberi dukungan motivasi, semoga Allah senantiasa menjaga kita semua.
10. Tidak lupa teman-teman penulis satu angkatan PAI-A Mandiri tahun 2012 yang selama ini membantu dan menemani penulis dalam mengarungi ilmu pengetahuan di saat suka maupun duka.
11. Semua pihak yang ikut berperan untuk membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis tidak dapat membalas, kecuali hanya ucapan terima kasih dan doa Semoga Allah Swt membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran kritik yang membangun dari berbagai pihak selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Jazakumullah ahsanal jaza'*

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Penulis

Ali Mustaqim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS..... v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... vi
ABSTRAK..... vii
PEDOMAN TRANSLITERASI..... Viii
PERSEMBAHAN …….. xii
KATA PENGANTAR..... xiii
DAFTAR ISI..... xv
DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 9
D. Kajian Pustaka..... 10
E. Kerangka Teoritik..... 13
F. Metode Penelitian..... 17
G. Sistematika Pembahasan..... 22

BAB II : PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS RELIGIUS..... 23

A. Humanisme Perspektif Islam..... 23
B. Konsep Religius..... 31
C. Humanisme Religius……..... 35
D. Dasar dan Prinsip Pendidikan Islam …..……..... 48

BAB III : BIOGRAFI ABDURRAHMAN MAS'UD……..... 56

A. Riwayat Hidup Keluarga Abdurrahman Mas'ud..... 56

B. Pendidikan Abdurrahman Mas'ud 60

C. Aktifitas Abdurrahman Mas'ud dalam Pendidikan..... 64

D. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemikiran..... 66

E. Pemikiran dan Karya Ilmiah Abdurrahman Mas'ud 71

BAB IV: PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS RELIGIUS AMBDURRAHMAN MAS'UD…….…….. 78

A. Pemikiran Abdurraman Mas'ud tentang pendidikan Islam…… 78

B. Humanis Religius dalam Pemikiran Abdurrahman Mas'ud…… 88

C. Kontribusi Pemikiran Humanis Religius Abdurrahman Mas'ud terhadap Pendidikan Islam…….…… 104

1. Aspek Tujuan……..... 104
2. Aspek Materi……..... 107
3. Aspek Metode…… 110

BAB V : PENUTUP …….. 114

A. Kesimpulan..... 114

B. Saran-saran 115

C. Penutup..... 116

DAFTAR PUSTAKA..... 117

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis dari Program Pascasarjana UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lampiran 2 : Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis dari Dosen Pembimbing

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari berbagai etnis kebudayaan, ras, suku dan agama. Indonesia adalah negara demokratis yang sekular mayoritas pemeluk agama Islam. Konstitusi Indonesia menjamin kebebasan beragama kepada semua orang menurut agama atau keyakinan sendiri. Konstitusi ini juga menetapkan bahwa negara Indonesia harus didasarkan pada keyakinan kepada Ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Kondisi tersebut juga merupakan prinsip pertama pancasila, yaitu filosofi negara Indonesia. kondisi ini tampaknya agak kontradiktif, namun Soekarno memecahkan permasalahan ini dengan hipotesa bahwa setiap agama pada dasarnya mempunyai satu Ke-Tuhanan tertinggi.

Meskipun Indonesia bukan negara Islam, namun prinsip-prinsip Islam memang mempengaruhi kebijakan politik. Selain itu, kelompok-kelompok Muslim radikal tertentu terbukti dapat mempengaruhi kebijakan politik dan yudisial dengan ancaman kekerasan. Laporan *The Wahid Institute* pada tahun 2012 mengatakan[1], terdapat 197 kasus bentuk tindakan pelanggaran kebebasan beragama yang ditemukan pada tahun itu. Adapun bentuk pelanggarannya diantaranya: intimidasi dan ancaman kekerasan 36 kasus, penyerangan 27 kasus, pelarangan rumah ibadah 23

[1] The Wahid Institute, *Laporan Akhir Tahun Kebebasan Beargama Dan Intoleransi*, (Jakarta:The Wahid Institute, 2012), Hal. 32.

kasus, pemaksaan keyakinan masing-masing 27 kasus, diskriminasi agama 19 kasus.

Meningkatnya kekerasan dan demoralisasi anak atau remaja menjadi kegelisahan oleh berbagai pihak. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membutikan 62,7 persen remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP dan bahkan 21,2 persen di antaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi.[2]

Dari deskripsi di atas, dapat terlihat dari tingkah laku masyarakat yang telah kehilangan jati diri dan budi pekerti. Hal ini menuntut keprihatinan bangsa Indonesia untuk memikirkan kembali pentingnya pendidikan kepada generasi muda.

Dari berbagai kasus di atas bahwa pendidikan diberbagai lini belum bisa sepenuhnya membentuk karakter siswa yang toleran dan saling tolong menolong. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidak adilan, tipisnya rasa solidaritas, dan lain sebagainya telah terjadi dalam dunia pendidikan.[3]

Oleh karenanya untuk mengatasi masalah-masalah itu perlu adanya pendekatan yang komprehensif dengan menempatkan pendidikan sebagai ujung tombaknya.

---

[2] Agus Widodo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 9.

[3] Doni Koesoema, *Pendidikan nilai karakter:Strategi Mendidik anak di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo, 2010), Hal. 4.

Pendidikan seperti yang kita ketahui, merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah peradaban umat manusia. Pendidikan telah menjadi semacam pelita kehidupan bagi umat manusia, dengan pendidikan manusia mampu memahami dan mengerti akan kesejatian dirinya.

Pendidikan adalah upaya sadar dalam rangka mewujudkan dan membentuk pribadi manusia seutuhnya. pendidikan adalah sebuah proses menciptakan pribadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa serta bertaqwa kepada Tuhan YME. Dalam GBPP juga dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Seutuhnya dalam arti keutuhan antara dua dimensi, yakni dimensi jasmani dan rohani. Pendidikan merupakan derivasi (turunan dari) *education* (Inggris) *attarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim* (Arab) *eja wantah* (Jawa) menunjuk adanya proses yang berkesinambungan dalam diri manusia. Proses tersebut meliputi keseluruhan unsur baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada hakekatnya pendidikan adalah kebutuhan dasar (*basic need*) hidup manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia. Dalam pengertian lebih luas, pendidikan bertujuan untuk memberikan kemerdekaan kepada manusia dalam mempertahankan hidupnya.[4]

Selain itu, pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada dataran ideal. Makna yang

[4] Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), Hal. 7

terkandung di dalamnya menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi atau sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*). Penghargaan terhadap kebebasan untuk berkembang dan berpikir maju tentu saja sangat besar, mengingat manusia merupakan makhluk yang berpikir dan memiliki kesadaran. Praktek-praktek pendidikan harus senantiasa mengacu pada eksistensi manusia itu sendiri. Dari situ akan terbentuk mekanisme pendidikan yang demokratis yang berorientasi pada memanusiakan manusia.[5]

Pendidikan Islam mengorientasikan pada pembentukan dan penempatan manusia sebagai makhluk '*Ahsanutaqwim'* atau *Insan Kamil* yang pada perkembangan kehidupannya mampu menerjemahkan ajaran-ajaran Islam secara kontekstual serta tetap konsisten dalam membawa misi pencerdasan dan pembebasan hingga pada akhirnya manusia akan mencapai posisi sebagai '*kholifatullahu fil ardzi*' yang sesuai dengan *fitrahnya*. Itu artinya, proses pendidikan harus mampu berorientasi pada keseimbangan dan proporsionalitas pengembangan pribadi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus tunduk dan mengabdi pada-Nya serta mampu menjaga sesuatu yang diamanatkan-Nya dimuka bumi ini (*Abdullah* dan *Kholifatullah*) maupun pengembangan potensi yang seimbang dalam menjaga hubungannya dengan Sang Pencipta serta sesama manusia (*Hablum Minallah dan Hablum Min Annas*). Jadi,

[5] Moh. Hanif Dhakiri, Paulo Freire, *Islam dan Pembebasan*, (Jakarta: Djambatan Bekerjasama dengan PENA, 2000), Hal. 3.

pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses untuk mencapai tujuan bahwa manusia di dunia ini adalah menjalankan amanah Allah SWT sebagai khalifah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqoroh; 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"..... (QS: Al Baqoroh, 30).

Sebagai yang terpilih dari sekian banyak makhluk, manusia dihadapkan pada satu tanggung jawab yang tidak mudah. Manusia mengemban amanah sebagai pewaris bumi yang menyebarkan ketentraman dan keselarasan. Karena secara teologis, terpilihnya manusia sebagai khalifah itu melalui proses, bukan *taken for granted* bahwa manusia secara *azali* itu pemimpin. Amanah itu sebelumnya telah ditawarkan oleh Allah kepada gunung, bumi, langit dan lainnya. Namun dari semuanya itu manusia adalah makhluk yang siap mengembannya, sedangkan yang lain merasa berat.[6]

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam prosesnya, telah terjadi kesenjangan yang mengarah pada ketidakseimbangan paradigmatik. Menurut Abdurrahman Mas'ud hal

[6] Secara jelas hal ini dijelaskan dalam Al qur'an surat Al Ahzab ayat 72. Adapun ayat tersebut artinya demikian: "*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat tersebut dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.* Lihat T.M. Hasbi As Shiddiqi, dkk., *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1971), Hal. 680.

tersebut terlihat dalam beberapa kecenderungan-kecenderungan yang terjadi, diantaranya adalah:

1. Adanya tendensi pendidikan Islam yang lebih berorientasi pada konsep *abdullah* daripada *khalifatullah* dan *hablum minallah* daripada *hablum minannas*. Dengan demikian ketidakseimbangan antara konsep *hablum minallah dan hablum minannas* telah mengakibatkan diabaikannya rumusan *khalifatullah* dalam rumusan pendidikan.
2. Masih dominannya gerakan skolastik yang terlembaga dalam sejarah Islam, sementara gerakan humanisme melemah.[7]

Humanisme religius sebagai sebuah konsep dalam memahami pendidikan Islam perlu dikembangkan mengingat terdapat kenyataan dalam dunia pendidikan yang masih jauh dari harapan. Diakui atau tidak, bahwa keberagamaan di Indonesia masih cenderung menekankan hubungan vertikal dan kesemarakan ritual, sementara kesalehan sosial menjadi terabaikan. Pola keberagamaan masyarakat muslim tersebut terjebak pada persoalan-persoalan yang bersifat ritualistik tanpa memperhatikan aspek substansi dari ibadah ritual tersebut.

Contoh saja, ketika di bulan Ramadhan, semuanya menyambut dengan demikin maraknya, ruang-ruang ibadah dipenuhi, akan tetapi kita bisa melihat sebulan kemudian, masjid kembali sepi. Contoh lain, jamaah haji dari tahun ke tahun semakin bertambah meskipun pada masa-masa krisis multi dimensional. Akan tetapi tingkat kriminalitas, kejahatan dan

[7] Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Yogyakarta; Gama Media, 2002.) Hal. 15

korupsi di Indonesia semakin meningkat meskipun berbagai upaya telah ditempuh. Korupsi secara mendalam bisa kita maknai sebagai pembusukan diri menuju pudarnya karakteristik humanistik *Ilahiyyah* yang menjadi prinsip fundamental manusia, yang melekat pada diri manusia sejak lahir, atau telah hilangnya nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat transenden dan universal.[8]

Sentimen keagamaan komunitas yang seperti ini akan tinggi manakala dihubungkan dengan persoalan shalat, halal-haram dan hal-hal yang mengatasnamakan Tuhan, sebaliknya sentimen keagamaan akan menjadi tumpul tatkala dihadapkan pada masalah kemanusiaan, seperti korupsi, ketidakadilan, diskriminasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kejahatan kemanusiaan. Sementara itu, telah banyak disinggung bahwa keberadaan manusia erat kaitanya dengan persoalan nilai (*value*) sesuai dengan prinsip kemanusiaanya serta memiliki cita-cita dan merindukan sesuatu yang ideal, dalam artian tidak menerima dan menyerah pada "apa yang ada" tetapi selalu berusaha mengubahnya menjadi "sesuatu yang seharusnya",[9] Persoalan diatas jelas tidak sesuai dengan apa yang telah melekat pada diri manusia secara prinsipil.

Istilah pendidikan *humanis religius* mengandung dua konsep pendidikan yang ingin diintegrasikan yaitu pendidikan humanis dan pendidikan religius. Pengintegrasian dua konsep pendidikan ini dengan

---

[8] J. Supriyono.Sj, *Korupsi Kemanusiaan; Subyek Bungkam, Kekuasaan Voyeuristik Dalam Masyarakat*, (Jakarta, penerbit KOMPAS, 2006), Hal. 75

[9] Ali Syariati, *Humanisme Antara Islam Dan Madhab Barat*, Terj Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996. Hal. 47.

tujuan untuk dapat membangun sistem pendidikan yang dapat mengintegrasikan dari keduanya atau mengurangi kelemahannya.

Pendidikan humanis yang menekankan aspek kemerdekaan individu diintegrasikan dengan pendidikan religius agar dapat membangun individu dan sosial yang memiliki kemerdekaan, tetapi dengan tidak meninggalkan (sekuler) dari nilai-nilai keagamaan yang diikuti masyarakatnya, atau menolak nilai keTuhanan (ateisme).

Humanisme religius ini diharapkan mampu mengantarkan proses pendidikan menuju keseimbangan dua sisi potensi dalam diri manusia, baik sebagai *abdullah* maupun *khalifatullah* serta mampu menyeimbangkan pola komunikasi baik kepada Sang Khaliq (*hablum minallah*) dan kepada sesama makhluk ciptaan-Nya (*hablum minannas*).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis berusaha merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana pendidikan Islam yang humanis religius menurut Abdurrahman Mas'ud?
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemikiran Abdurrahman Mas'ud tentang humanis religius?
3. Bagaimana sumbangan pemikiran pendidikan Islam humanis religius Model Abdurrahman Mas'ud?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga apa yang akan dicapai mampu memberikan sumbangan keilmuan yang bermanfaat. Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan bagi penulis secara individu dan kalangan akademisi secara umum. Secara subyektif penulis sebagai individu yang konsen dan mempunyai kepedulian dalam bidang pendidikan dapat lebih mempertajam pemahaman dan menambah wawasan tentang persoalan pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan humanis relegius sebagaimana yang terdapat dalam pemikiran Abdurrahman Mas'ud. Tidak kalah pentingnya Abdurrahman Mas'ud juga memberikan wawasan baru tentang perspektif yang tidak tunggal memahami pendidikan Islam dalam kerangka obyektif dan ilmiah.

Bagi kalangan akademisi, *pertama*, penelitian ini sekiranya dapat menjadikan konstribusi pemikiran dalam usaha memecahkan persoalan pendidikan Islam terutama dalam rangka mengantisipasi akibat dan tantangan dunia modern. *Kedua*, berguna sebagai referensi yang dapat dibutuhkan apabila mengadakan penelitian yang serupa. *Ketiga*, memberikan bahan pertimbangan kepada praktisi pendidikan dalam memberikan cara pandang dan landasan pijak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah, *pertama*, meneliti secara mendalam pemikiran Abdurrahman Mas'ud tentang humanis religius

untuk memunculkan watak sebagian isu gagasan dan kekuatan yang tengah aktif dalam pemikiran pendidikan Islam kontemporer.

Kedua, mengarahkan pandangan bagaimana unsur-unsur yang terdapat dalam tradisi Islam saling berintegrasi dan terkait dengan pendidikan Islam dan dunia sekitarnya serta bagaimana unsur-unsur itu memunculkan diri dalam waktu dekat dimasa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Upaya yang dilakukan secara metodologis yang berkaitan langsung dengan humanisme pada dasarnya sudah ada yang melaksanakan. Namun penelitian masalah yang terfokus pada maslah yang terkait dengan penelitian ini belum ada.

Beberapa tulisan antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Ruslan dengan judul " *Humanisme Sebagai Orientasi Pendidikan Masa Depan; Kajian Tujuan Pendidikan Islam Dan Tujuan Pendidikan Nasional*.[10] Dalam tesis ini disimpulkan bahwa orientasi tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan nasional adalah humanisme, karena keduanya mengandung nilai-nilai humanis. Konsep pendidikan humanis mengandung unsur-unsur keadilan, pemerataan, dialog, dan kerakyatan yang dapat beimplikasi positif an negative. Prospek pendidikan humanis sebagai orientasi pendidikan humanis sebagai

[10] Ruslan. "*Humanisme sebagai Orientasi Pendidikan Masa Depan; Kajian Tujuan Pendidikan Islam Dan Tujuan Pendidikan Nasional".* Tesis (PPS UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2003).

orientasi pendidikan masa depan diharapkan mampu menciptakan SDM yang sanggup mencerahkan kehidupan bangsa,sehingga indeks pembangunan manusia Indonesia di masa depan dapat diikuti dunia intrnasional.

Penelitian yang berkaitan dengan pemikiran Abdurrahman Mas'ud adalah penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Munir, dengan judul "*Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Studi Analisis Pemikiran Abdurrahman Mas'ud*).[11] Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan intelektual biografi, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan atau mengeksplorasi lebih jauh gagasan pemikiran Abdurrahman Mas'ud mengenai model pendidikan nondikotomik.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemikiran Abdurrahman Mas'ud. Penelitian tersebut bermaksud untuk mendiskripsikan atau mengeksplorasi pemikiran Abdurrahman Mas'ud mengenai model pendidikan nondikotomik, maka perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan kali ini penelitian yang akan dilakukan penulis adalah lebih terfokus pada konsep humanisme religius Abdurrahman Mas'ud dalam pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan Imam Syarifuddin, dengan judul Konsep Humanisme Religius dalam Pendidikan Islam (telaah atas pemikiran Abdurrahman Mas'ud dalam Buku Menggagas Format

[11] Misbakhul Munir, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Studi Analisis Pemikiran Abdurrahman Mas'ud* (Semarang: IAIN, 2006)

Pendidikan Nondikotomik).[12] Penelitian ini membahas tentang konsep humanis menurut Abdurrahman Mas'ud dalam buku menggagas format pendidikan nondikotomik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemikiran Abdurrahman Mas'ud yaitu tentang humanis religius. Akan tetapi yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pembahasan penelitian. Peneliti membahas tentang pendidikan Islam Humanis Religius model Abdurrahman Mas'ud, kemudian kontribusi pemikiran Abdurrahman mas'ud terhadap pendidikan Islam. Perbedaan dilihat dari pendekatan penelitaian, penelitian yang di lakukan Imam syarifuddin adalah menggunakan pendekatan filosofis sedangkan yang peneliti lakukan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan sosio historis dan factual historis.

Dari kajian pustaka yang peneliti lakukan, sejauh pengamatan penulis masih belum ada peneliti lain yang membahas konsep humanis religius sampai pada tahap kontribusinya terhadap pendidikan Islam. Untuk itu sangat layak apabila penelitian dengan judul Pendidikan Islam Humanis Religius Model Abdurrahman Mas'ud dilakukan.

---

[12] Imam Syarifuddin, *Konsep Humanisme Religius dalam Pendidikan Islam "telaah atas Pemikiran Abdurrahman Mas'ud dalam Buku Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*", (Yogyakarta: UIN, 2008)

E. Kerangka Teoritik

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan tulisan ini, penulis mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut, serta memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara konkret dan lebih operasional. Adapun penjelasan dari istilah tersebut adalah:

1. Humanisme

   Dalam Ensiklopedi agama dan filsafat yang ditulis oleh Mokhtar Effendi mengartikan bahwa humanisme berasal dari kata humanus yang artinya kemanusiaan. Humanisme adalah pencari kebenaran secara terbuka dan berkelanjutan tentang hidup dan alam semesta.[13] Arti dari kata humanism sendiri adalah berasal dari bahasa latin *humanus* berarti sifat manusia atau sesuai dengan kodrat manusia. Humanisme diartikan faham yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia.[14]

   Humanisme (modern) diartikan sebagai pandangan hidup yang ingin memahami manusia dan kemanusiaan sebagai dasar dan tujuan dari segala dasar ilmu pengetahuan, kebudayaan dan agama.[15] Sementara dalam Kamus Ilmiah Popular yang ditulis oleh Pius A Partanto mengartikan humanisme sebagai suatu doktrin yang

---

[13] Rafael Edi basko, *Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh*?, (Yogyakarta: KANISIUS, 2010), Hal. 612.

[14] Rani Anggraeni Dewi, *Menjadi Manusia Holistik*, (Jakarta: Hikmah, 2006), Hal. 39

[15] Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat, Buku II*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), Hal. 353.

menekankan pada kepentingan-kepentingan kemanusiaan yang ideal (berkaitan dengan rasa kemanusiaan), humanisme yang dimaksudkan disini berarti kesetiaan pada kemanusiaan atau kebudayaan, *humanisme is a devotion to the humanities or literacy culture*.[16]

Arti Istilah humanisme akan lebih mudah dipahami kalau kita meninjaunya dari dua sisi yaitu sisi histories dan sisi aliran-aliran dalam filsafat. Dari sisi Historis, humanisme merupakan gerakan intelektual dan kesusteraan yang pertama kali muncul di Italia pada paruh abad ke-15 Masehi. Gerakan ini boleh dikatakan sebagai motor penggerak kebudayaan modern, khususnya kebudayaan Eropa.

Sisi yang kedua humanisme sering diartikan sebagai faham dalam filsafat yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia sehingga manusia menempati posisi yang sangat penting dan sentral, baik dalam perenungan filsafati maupun praktisi dalam kehidupan sehari-hari.

Humanisme sebagai sebuah aliran, memandang bahwa manusia adalah makhluk utama dalam dunia, mempunyai esensi uniknya sendiri, dan sebagai suatu penciptaan atau sebagai suatu gejala yang bersifat istimewa dan mulia. Manusia memiliki kemauan, ikut campur dalam alam sebagai sebab yang independen, memiliki kekuatan memilih, dan mempunyai andil dalam mencipta nasib untuk dirinya melawan nasib alaminya. Kekuatan ini memberinya suatu

[16] Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Yogyakarta; Gama Media, 2002.) Hal 17

keterlibatan dan tanggung jawab yang tidak akan punya arti kalau tidak dinyatakan dengan mengacu pada sistem nilai. Pada saat yang sama, manusia adalah makhluk idealis, yang berjuang untuk mengubah apa yang ada sekarang menjadi apa yang benar, yaitu dari apa adanya menjadi apa yang seharusnya, baik dalam alam, masyarakat, maupun dirinya, kesimpulannya ia mengemban zat suci yang dari padanya mengalir kesucian.[17]

Salah satu asumsi yang melandasi pandangan filsafat ini adalah manusia pada prinsipnya merupakan pusat dari realitas. Filsuf humanisme berpegang teguh bahwa manusia pada hakikatnya adalah bukan *Viator Mundi* (peziarah dimuka bumi) melainkan *Vaber Mundi* (pekerja atau mencipta dunianya).[18]

2. Religius

Religius dalam kamus ilmiah popular yang ditulis oleh Pius A Partanto religius dapat diartikan sebagai ketaatan, keagamaan, shaleh, beribadat dan beriman.[19]

---

[17] Ali Syariati, *Kritik Islam Atas Marxisme Dan Sesat Pikir Barat Lainnya*, (Bandung, Penerbit Mizan, 2005), Hal. 75

[18] Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000). Hal. 26

[19] Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, "*Kamus Ilmiah Populer*" (Surabaya; Penerbit ARKOLA), Hal. 667

3. Pendidikan Islam

Dilihat dari konsep dasar dan landasan opersionalnya, pendidikan Islam pada dasarnya megandung tiga pengertian. Pertama, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan kata lain pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan menurut Islam. Kedua, pendidikan Islam dalam arti pendidikan keIslaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam menjadi *way of life*. Ketiga, pendidikan Islam dalam arti proses atau praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dalam realitas sejarah umat Islam.[20]

Dalam Islam ada dua inti dari segala sesuatu yakni yang bersifat ketuhanan (Ilahi), yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bersifat mutlak. Dan yang kedua adalah yang bersifat kemanusiaan (insani), berbentuk Fiqih atau pemahaman manusia, kesan di otak manusia yang muncul berbagai teks yang dia baca, dia alami (pengalaman) atau latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial, dan psikologi.

Dari penegasan istilah tersebut, maka maksud judul di atas adalah suatu penelitian untuk membahas dan menganalisa Pendidikan Islam Humanis Religius Model Pemikiran Abdurrahman Mas'ud yang

[20] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 23.

pada tahap selanjutnya dapat digunakan sebagai kerangka dasar dan landasan pijak dalam pelaksanaan pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research),[21] artinya penelitian yang bersifat kepustakaan murni, yang data-datanya didasarkan atau diambil dari bahan-bahan tertulis, baik yang berupa buku-buku, pereodikal, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah tertulis, dokumen, dan materi pustaka lainnya yang terdapat dalam koleksi perpustakaan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dan termasuk jenis penelitian bibliografi karena berusaha mengumpulkan data, menganalisa dan membuat interpretasi tentang pemikiran tokoh Abdurrahman Mas'ud. Penelitan ini menekankan pada penguasaan logika, pengalaman serta ketajaman pandangan.

[21] Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) Hal.81

3. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi pemikiran tokoh dengan pendekatan *sosio histories* dan *factual histories*, pendekatan *sosio historis* yaitu penelitian yang berupaya memeriksa secara kritis peristiwa, perkembangan dan pengalaman masa lalu, kemudian mengadakan interpretasi terhadap sumber-sumber informasi.[22] Sedangkan *factual histories* yaitu suatu pendekatan dengan mengemukakan historisitas faktual mengenai tokoh.[23] Melalui pendekatan sejarah akan diajak menukik dari alam *idealis* ke alam yang bersifat *empiris* dan mendunia. Dari keadaan ini peneliti akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam *idealis* dengan yang ada di alam *empiris* dan *historis*. Pendekatan sejarah bertujuan untuk menentukan inti karakter agama dengan meneliti sumber klasik sebelum dicampuri yang lain. Dalam menggunakan data historis maka akan dapat menyajikan secara detail dari situasi sejarah tentang sebab akibat dari suatu persoalan.[24]

Dengan itu humanis religius akan didekati dengan seksama, sehingga menghasilkan asumsi dan proposisi yang nantinya akan dilanjutkan dalam pembahasan lebih lanjut.

---

[22] Komaruddin, *Kamus Research*, (Bandung: Angkasa, 1984), Hal. 120.

[23] Anton Bekker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), Hal. 61

[24] Taufik Abdullah. *Sejarah dan Masyarakat*. (Jakarta : Pustaka Firdaus. 1987). Hal. 105

4. Metode pengumpulan data

Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analisis dengan menggunakan seperangkat kaedah yang sistematik untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber dan menilainya secara kritis, serta menyajikan suatu hasil yang dicapai pada umumnya dalam bentuk tertulis mengenai topik bahasan dalam kajian ini. Karena penelitian ini termasuk penelitian literatur, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian buku-buku, jurnal, makalah dan lain-lain, serta mencatat atau mendokumentasikan sumber-sumber terkait yang dapat digunakan dalam kajian.

Adapun sumber yang disediakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer dalam hal ini adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritisi yang orisinil.[25] Sumber primer ini berupa buku-buku dan karya ilmiah yang penulis gunakan sebagai bahan referensi utama, dan sebagian besar penulis gunakan sebagai rujukan dalam penulisan. Diantaranya adalah:

- *Menuju Paradigma Islam Humanis*, karya Abdurrahman Mas'ud, Yogyakarta, Gama Media, 2003
- *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Abdurrahman Mas'ud, Yogyakarta; Gama Media, 2002

[25] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hal. 83.

- Dari Haramain Ke Nusantara; *Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Abdurrahman Mas'ud, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, Juli, 2006
- *Humanisme Antara Islam Dan Madzhab Barat*, Abdurrahman Mas'ud. terj Afif Muhammad, Bandung; Pustaka Hidayah, 1996

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan, dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori.[26] Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku, majalah, artikel, wawancara serta data-data lain yang dipandang relevan bagi penelitian ini. Sumber sekunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam penulisan.

Sumber-sumber tersebut kemudian diuraikan dengan mengecek silang data-data yang ada dari berbagai sumber tersebut dan akan diambil data-data yang paling bisa dipercaya.

[26] *Ibid*, Hal. 84

5. Metode Analisis Data

Maksud pokok mengadakan analisa adalah melakukan pemeriksaan konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat. Penelitian ini penulis menekankan pada beberapa metode berfikir, diantaranya yaitu: *Pertama*, Metode berfikir Intepretatif (interpretasi data). Metode interpretasi data adalah menyelami isi buku untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikannya. Metode ini penulis gunakan untuk menginterpretasikan beberapa maksud pemikiran tentang Humanis Religius. *Kedua*, Berfikir reflektif (reflective thinking), yaitu sebuah cara untuk mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif. *Ketiga*, Berfikir kontekstual, dapat diartikan situasional, yakni sesuai dengan keadaan. Sementara analisa data yang digunakan adalah deskriptif-analisis.[27]

Deskriptif Analisis adalah mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Analisa ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran teoritis Adurrahman Mas'ud mengenai humanis religius.

[27] Anton Bekker dan Ahmad Choris Zubair, *Metode Penelitian FilsaFat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), Cet. I, Hal. 69.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan sistematika pembahasan tesis mengenai Pendidikan Islam Humanis Religius Model Abdurrahman Mas'ud ini, secara garis besar dibagi kedalam beberapa bab, dan dari beberapa bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga dapat difahami dengan baik. Maka sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab. *Bab Pertama*: dimulai dengan pendahuluan. Dalam bab ini tercakup berbagai pengantar dalam penelitian yang meliputi: latar belakang dari permasalahan yang mendasari dilakukan penelitian ini. Rumusan masalah yang berisi tentang penjabaran yang akan diteliti. Tujuan dan keguanaan berisi tujuan dari penelitian ini. Akhir dari bab ini adalah Kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. *Bab kedua*, akan membahas tentang tinjauan umum dari Pendidikan Islam Humanis Religius. *Bab ketiga*, membahas tentang Abdurrahman Mas'ud dan factor-faktor yang mempengaruhi pemikirannya tentang Humanis Religius. *Bab keempat*, penulis akan membahas tentang Pendidikan Islam humanis religius Abdurrahman Mas'ud dan kontribusi pemikiran Abdurrahman Mas'ud terhadap pendidikan. *Bab kelima*, berisi tentang kesimpulan, penutup dan saran.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, penulis mengambil sebuah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan tesis ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pikiran yang berharga bagi dunia pendidikan.

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian kepustakaan tentang Pendidikan Islam Humanis Religius Model Abdurrahman Mas'ud, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan humanis religius adalah pendidikan terpusat pada anak, peran guru yang tidak otoriatif, pemfokusan pada subyek didik yang terlibat aktif, sehingga pendidikan bisa berjalan dengan demokratis. Pendidikan yang religius cenderung, memiliki tujuan untuk membangun dalam diri manusia suatu kondisi moralitas yang baik atau karakter yang mulia. Pemikiran Humanisme religius Abdurrahman Mas'ud adalah keyakinan didalam aksi kemanusiaan yaitu pembentukan manusia sesuai kodratnya yang mencakup dimensi ketuhanan (*vertikal*) maupun dimensi kemanusiaan (*horizontal*) yang

berkorelasi dengan pola hubungan kemanusiaan yang disertai pertanggungjawaban kepada Tuhan bagaiman memanusiakan manusia.

2. Konsep pemikiran Abdurrahman Mas'ud terlihat dari pandangan beliau tentang Inklusif, gender dan metodologi. Pemikiran beliau tentang humanis religius dipengaruhi oleh kehidupannya ketika dipondok, di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan di Perguruan Tinggi Amerika.
3. Humanis Religius model Abdurrahman Mas'ud dalam dunia pendidikan Islam mempunyai kontribusi besar terdahap perubahan *paradigmatic* dunia pendidikan Islam. Perubahan tersebut meliputi beberapa aspek yang merupakan unsur-unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Aspek-aspek tersebut adalah aspek tujuan, aspek materi, dan aspek metode.

B. Saran-Saran

Dalam tesis ini mungkin ada yang perlu disampaikan dan diterapkan dalam dunia pendidikan tidak lain adalah demi kemajuan dunia pendidikan Indonesia yang masih banyak masalah.

Tesis ini mungkin menjadi spirit awal dalam rangka menintkatkan pendidikan di indonesia. Dengan pemikiran konsep pendidikan Humanisme religius, penulis mengajak kepada segenap pendidik untuk selalu mengajarkan dan menciptakan pendidikan yang humanis dan religius, yang memperhatikan konsep manusia seutuhnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan *taufik* dan *hidayah*-Nya sehingga penulis dapat menyusun tesisi ini. *Sholawat* dan *salam* semoga senantiasa terlimpahkan kehadirat *uswah* kita nabi Muhammad SAW yang kita harapkan *syafaatnya*.

Akhir kata penulis menaruh harapan besar semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, sehingga terciptalah pendidikan yang penuh kedamaian dan demokratis. Semoga karya yang sederhana ini di *ridhoi* oleh Allah SWT. *Amīn yā rabbal ‘ālamīn*

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abd. Rachman Assegaf. 2002. *Ringkasan Laporan Hasil Penelitian "Kondisi dan Pemicu Kekerasan dalam Pendidikan*", Yogyakarta: IAIN.

Abdul Munir Mulkhan. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Abdurrahman Mas'ud. 2003. "*Menuju Paradigma Islam Humanis*" Yogyakarta: Gama Media.

Abdurrahman Mas'ud 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. Yogyakarta: Gama Media

Abdurrahman Wahid. 1999. *Tuhan Tidak Perlu Dibela*. Yogyakarta: LKIS

Agus Widodo. 2012 *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ali Syari'ati. 1996. *Humanisme : Antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah.

Ali Syariati. 2005. *Kritik Islam Atas Marxisme Dan Sesat Pikir Barat Lainnya*, Bandung Penerbit Mizan

Anas Sudiyono 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Anton Bekker dan Achmad Charris Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat* Yogyakarta: Kanisius.

Azzumardi Azra. 2002. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu.

Burhanudin dan Moh. Yakin. 2007. *Pendidikan Humanistic; Konsep Teori Dan Alikasi Praktis Dalan Dunia Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chalifah Hasan. 1994 *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan.* Surabaya: Al-Ikhlas.

Departemen Agama RI. 1989. *Alqur'an Dan Terjemah.* Semarang: Toha Putra.

Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan nilai karakter:Strategi Mendidik anak di Zaman Global*. Jakarta:Grasindo.

Firdaus M. Yunus. 2004. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Yogyakarta: Logung Pustaka.

H.A.R. Tilaar. 2001. *Manajemen Pendidikan Nasional; Kajian Pendidikan Masa Depan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamdani Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia.

Hanna Jumhana Bastaman. 1995. *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harun Hadiwijono. 2004. *Teologi Reformatoris Abad Ke 20*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Harun Nasution. 1986. *Akal dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI Press.

Hasan Langgulung. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif

Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibnu Hadjar. 1996. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Imdadun Rahmat. 2003. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.

Ismail SM. 2001 *Paradigma Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supriyono. 2006. *Korupsi Kemanusiaan*; *Subyek Bungkam, Kekuasaan Voyeuristik Dalam Masyarakat*. Jakarta: KOMPAS

John W. Best, Research in Education, Penyunting, Drs. Sanapiah, Farsil dan Drs. Mulyadi Guntur Waseso. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Jon Avery dan Hasan Askari. 1995. *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Perspektif Muslim Humanis.* Surabaya: Risalah Gusti.

Kutowijoyo. 2008. *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: PT MIZAN PUSTAKA.

Machasin. 2000. "*The Concept of Human Being in Islam", International Seminar on Islam and Humanism: Universal Crisis of Humanity and the Future of Religiosity*. Semarang: IAIN Walisongo.

Marcel A. Boisard. 1980. *Humanisme dalam Islam*, Ter. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang.

Mochtar Effendy. 2001. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat, Buku II*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Moh. Hanif Dhakiri, Paulo Freire. 2000. *Islam dan Pembebasan*. Jakarta: Djambatan Bekerjasama dengan PENA

Mohammad Monib dan Islah Bahrawi. 2011. *Islam Dan Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad. 2003. *'Athiyyah Al Abrasyi, Attarbiyyah Al Islamiyyah, terj, Abdullah Zaky Al- Kaaf*. Bandung: Pustaka Setia.

Nurcholish Madjid. 1998. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan.* Bandung: Mizan.

Nurcholish Majid.1995. *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina; Cetakan ketiga

Pius A Partant. "*Kamus Ilmiah Populer*" Surabaya; Penerbit ARKOLA

Rani Anggraeni Dewi. 2006. *Menjadi Manusia Holistik*. Jakarta: Hikmah.

Rusli Karim "*Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia*", dalam Muslih Usa (ed.), Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta, (Yogyakarta: Tiara)

Sachiko Murata. 1997. *The Tao of Islam*. Bandung: Mizan.

Sahal Mahfudz. 1999. *Pesantren Mencari Makna*. Ciganjur: Pustaka Ciganjur

Sidi Gazalba. 1967. *Islam: Integrasi Ilmu Dan Kebudajaan: Mendjawab Masalah-Masalah Pokok Dalam Rangka Islam Menghadapi Dunia Modern*. Jakarta: Tintamas.

Sidi Gazalba. 2006. *Mesjid*: *Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Antara

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Taufik Abdullah. 1987. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Firdaus.

The Wahid Institute. 2012. *Laporan Akhir Tahun Kebebasan beargama dan Intoleransi*, Jakarta: The Wahid Institute.

Thomas Hidayat Jaya. 2004. *Humanisme dan Skolatisisme: Sebuah Debat*. Yogyakarta: Kanisius.

Yusuf al-Qardhawi, 2004. *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna*, ter. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang.

Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*. 2000. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Jurnal / Karya Ilmiah

Abdurrahman Mas'ud. 1999. "*Model Pendidikan Islam Walisongo*", Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa Dewa Ruci.

Abdurrahman Mas'ud. 2000. "*Reward And Punishment In Islamic Education*"Internastional Journal.

Abdurrahman Mas'ud. 2004. *Buku Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam*

Abdurrahman Mas'ud. 1997. *Reword Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam, dalam, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* "Media" Edisi 28/Th. VI/Nopember

Komarudin. 1999. "*Tauhid Sebagai Prinsip Etika Dalam Islam ; Sebuah Kajian Atas Implikasi Kesadaran Tauhid Bagi Moralitas Menurut Ismail Raji Al-Faruqi".* Semarang: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo.

Ruslan. 2003. "*Humanisme sebagai Orientasi Pendidikan Masa Depan; Kajian Tujuan Pendidikan Islam Dan Tujuan Pendidikan Nasional".* Yogyakarta: Tesis. PPS UIN Sunan Kalijaga

Internet

http://edysupriatna.blogspot.com/2014/10/prof-h-abdurrahman-masud-phd-dan.html

http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Ukhuwah1.html.